

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : JURNAL NASIONAL

Tgl/Bln/Thn : 07/01/2009

Subyek :

Hari : Rabu

Kata Kunci :

Halaman : 12

Pendirian Pabrik Semen di Jateng Penuhi Amdal

PEMERINTAH Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah (Jateng) menjamin pendirian pabrik PT Semen Gresik di Sukolilo Pati aman terhadap lingkungan. Hal ini terkait dengan telah diselesaikannya analisa mengenai dampak lingkungan (Amdal) pendirian PT Semen Gresik oleh Tim Amdal Universitas Diponegoro (Undip) Semarang.

Hal itu dikatakan Gubernur Jateng, Bibit Waluyo usai sidang paripurna DPRD Provinsi Jateng, di Semarang, Selasa (6/1).

Bibit Waluyo meyakinkan kepada masyarakat bahwa pembangunan pabrik PT Semen Gresik di Sukolilo tidak akan merusak lingkungan. Menurut Bibit, kajian analisis mengenai dampak lingkungan telah menyatakan kelayakan. "Ini data akademis yang valid," katanya.

Berbekal analisis ini, Gubernur Jateng menjamin pendirian PT Semen Gresik tidak akan merusak lingkungan. "Lahan pertanian, sumber air, dan permukiman akan tetap aman," katanya.

Bibit menyatakan, kelayakan Amdal ini juga menyentuh aspek sosial dan ekonomi. Ia berharap kehadiran pabrik senilai Rp3,5 triliun ini mampu mendatangkan kesejahteraan masyarakat. "Semoga peluang usaha dan tenaga kerja terbuka lebar," katanya.

Bibit menambahkan, munculnya pro-kontra kehadiran pabrik semen ini merupakan kewajaran. Namun, seharusnya dengan selesainya amdal, sewajarnya pro-kontra ini telah selesai. "Amdal ini merupakan jawaban atas berbagai persepektif," katanya.

Menanggapi gejolak di Sukolilo, Pati, Bibit berjanji akan melakukan pendekatan kepada seluruh masyarakat. "Saya akan menjelaskan secara keseluruhan letak perkaranya kepada semua masyarakat Sukolilo dan Pati," katanya.

Sementara itu, Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jateng, Joko Sutrisno mengaku, surat keputusan (SK) kelayakan Amdal hasil perbaikan Tim Amdal Undip Semarang telah dikeluarkan oleh Gubernur Jateng. "SK-nya sudah keluar beberapa hari lalu, tapi saya lupa nomornya," katanya.

Joko menjelaskan, tim Amdal ini juga melibatkan beberapa universitas di luar Semarang, termasuk Universitas Gajah Mada, Universitas Pembangunan Nasional, dan Institut Teknologi Bandung. Tim ini sendiri telah menyelesaikan perbaikan yang telah dievaluasi oleh BLH Jateng. "Sebanyak 250 poin Amdal telah kami perbaiki," kata Ketua Tim Amdal Undip Dwi P Sasongko.

Menurut Dwi Sasongko, seluruh perbaikan ini menyangkut kajian sosial dan karakteristik hidrologi. "Ini lumrah karena Amdal ini menyangkut kajian sosial, budaya, lingkungan, dan pembangunan pabrik itu sendiri," katanya.